

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Melalui metode penelitian ini, penelitian dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka pengertian metode itu sendiri bermacam-macam. Mengacu pada fakta dan data yang akan dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan (action research) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Wiraatmadja (2006: 66).

Sukamto (1996:84) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sekelompok kegiatan dalam pengembangan kurikulum, staf, sekolah, sistem dan kebijakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kesamaan dalam aspek identifikasi strategi dari suatu tindakan terencana yang kemudian dilaksanakan, dan secara sistematis diamati, direfleksikan dan dimodifikasi. Peserta yang sekaligus juga client secara total terlibat dalam

seluruh kegiatan tersebut. Senada dengan para ahli lainnya, Merangkum pendapat para ahli, Badrun KW (1998:29) menjelaskan: Penelitian Tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya.

Mengacu pada fakta dan data yang akan dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Wiraatmadja (2006: 66).

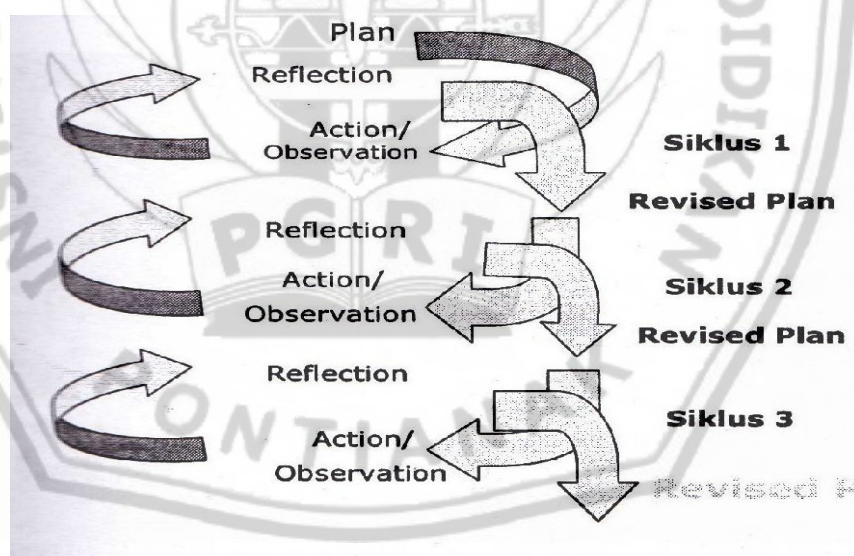
2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian "*Classroom Action Research*" (penelitian tindakan kelas). Suharsimi Arikunto, (2006: 96), "penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran". Suharsimi Arikunto (2006: 96,97) mengatakan :

Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud.

Jadi, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan yang merupakan tindak lanjut dari penelitian tindakan, sedangkan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) dan pengulangnya yang dikemukakan oleh Agus Krsitiyanto (2010: 19), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain PTK
Agus Krsitiyanto, (2010: 19)

Penelitian menurut Agus Kristiyanto yang terdiri atas empat langkah, yaitu: Rencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan, terutama tentang hal-hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan dan indikator-indikator capaian pada akhir siklusnya, perencanaan tidak disusun sendiri oleh peneliti utama (guru), tetapi sudah merupakan hasil kolaborasi yang berisi kesepakatan-kesepakatan perencanaan tindakan antara peneliti utama dan kolaborator. (Agus Kristiyanto, 2010 : 55)

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahwa apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan. Hal yang cukup berat adalah menjamin agar seluruh pelaksanaan itu berlangsung secara alamiah (Agus Kristiyanto, 2010 : 56).

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat melaksanakan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti utama dan kolaborator.

Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan. Pencatatan dilakukan seketika dan tidak boleh ditunda, bahkan pengamatan juga akan menghasilkan hasil analisis seketika (Agus Kristiyanto, 2010 : 57)

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan pada dasarnya merupakan suatu bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan *sharing of idea* yang

dilakukan antara peneliti utama dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan, diobservasi pada siklus tersebut. Oleh karena itu ada yang mengatakan bahwa tahap refleksi merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus. (Agus Kristiyanto, 2010 : 57)

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Kubu Raya. Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli melalui penerapan media audio visual pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang”. Dikarenakan dalam Penelitian Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif maka peneliti berkolaborasi dengan guru dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Dari empat kelas yang ada tersebut penelitian hanya dilakukan terhadap satu kelas, yaitu kelas XI IPS II subyek penelitian ini komposisinya antara putra dan putri hampir sama, jumlah keseluruhan adalah 23 siswa, berikut adalah tabel distribusi populasi :

Tabel 3.1 distribusi jumlah sampel penelitian

Kelas XI IPS II	Siswa	
	Putra	Putri
	12	11
Jumlah	23	

Sumber : T.U Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Bengkayang

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristiyanto, 2010: 19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

1) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150).

2) Observasi Langsung

Obsrvasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk

mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. (Sugiono : 2006)

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Perencanaan

1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan tes proses *smash* bola voli, kemudian permasalahan dirumuskan.

2) Merencanakan untuk menerapkan media audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Membuat instrumen penelitian

Tahap sebelum pertemuan

1) pemilihan materi yang akan diajarkan.

2) membuat rancangan garis besar perencanaan yang akan dilaksanakan;

3) mengorganisasikan para siswa .

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

1) Guru mengucapkan salam.

2) Apersepsi: menjelaskan materi *smash* bola voli.

3) Pemanasan,Stretching

Kegiatan inti

1) Sebelum melakukan metode dilakukan, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan media audio visual yang akan diberikan kepada siswa.

2) Metode dilaksanakan berdasarkan arahan dari peneliti sebagai guru

Kegiatan penutup

1) Pencatatan tes proses *smash* bola voli.

2) Pendinginan.

c. Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan masukan guru atas temuan tersebut, maka peneliti bersama dengan guru merancang perbaikan pembelajaran pada siklus II diharapkan akan meningkatkan pembelajaran *smash* bola voli siswa pada siklus II

2. Alat Pengumpul Data

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes proses *smash* bola voli. Test adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. dalam penelitian ini adalah tes proses *smash* bola voli.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Tes yang dimaksud adalah tes proses *smash* bola voli adalah salah satu jenis tes yang terlampir pada lampiran I dipergunakan untuk mengetahui kemampuan *smash* bola voli

Tabel 3.2 Kisi-kisi tes proses *smash* bola voli

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Tes proses keterampilan <i>smash</i> bola voli	1. Sikap awal	a. Pandangan b. Posisi lengan c. Posisi kaki			
	2. Sikap pelaksanaan gerakan	a. Pandangan b. Posisi lengan c. Posisi kaki			
	3. Sikap akhir	a. Pandangan b. Posisi lengan c. Posisi kaki			

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara *deskriptif* kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

1. Untuk menentukan hasil peningkatan dari tes proses *smash* bola voli pada setiap indikator adalah dapat dilihat pada rumus dibawah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum ideal dari tes tersebut

100 = Bilangan tetap

Kemudian teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji kesesuaian tes dengan persentase kelas dengan rumus :

$$\text{PKK (persentase ketuntasan kelas)} = \frac{\text{Banyak siswa yang KKM} > 70}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tersebut ada kemungkinan ditolak dan ada kemungkinan diterima. Hal ini tergantung dari perhitungan statistik untuk menjawabnya. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tentang meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli melalui penerapan media audio visual pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, maka hipotesis yang diajukan adalah “ pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.